



PUTUSAN

Nomor: 112/Pdt.G/2011/PA Tkl

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Takalar yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam persidangan majelis hakim telah menjatuhkan putusan atas perkara cerai gugat yang di ajukan oleh :

=====, umur 21 tahun, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan tidak ada, bertempat tinggal di Jalan =====, Dusun =====, Dusun =====, Desa =====, Kecamatan =====, Kabupaten Takalar, selanjutnya disebut Penggugat.

M E L A W A N

=====, umur 21 tahun, agama Islam, pekerjaan Pengusaha ikan, pendidikan SMP, bertempat tinggal di Dusun =====, Desa =====, Kecamatan =====, Kabupaten Takalar, selanjutnya disebut Tergugat.

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca berkas perkara;

Telah mendengar pihak Penggugat;

Telah memperhatikan bukti tertulis dan mendengar saksi yang berkaitan dengan perkara ini.

TENTANG DUDUK PERKARANYA

Menimbang, bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tertanggal 27 September 2011 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Takalar, dengan Nomor 112/Pdt.G/2011/PA.Tkl. tanggal 27 September 2011 telah mengemukakan dalil-dalil gugatannya pada pokoknya sebagai berikut :

- 1 Bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah suami istri yang sah telah melangsungkan pernikahan di Dusun =====, Desa =====, Kecamatan ===== pada tanggal 30 April 2006 bertepatan dengan



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tanggal 1 Rabiul Akhir 1427 H, sesuai dengan Kutipan Akta Nikah Nomor : 55/4N/2006 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan =====, Kabupaten Takalar;

- 2 Bahwa setelah berlangsungnya akad nikah, Penggugat dengan Tergugat hidup rukun sebagai suami istri di rumah orang tua Penggugat selama kurang lebih 1 tahun dan pada akhir Maret tahun 2007 pindah kerumah sendiri di ===== selama kurang lebih 3 tahun lamanya dan telah dikaruniai satu orang anak laki-laki yang bernama =====, umur 4 tahun;
- 3 Bahwa pada awal tahun 2010 rumah tangga Penggugat dan Tergugat, mulai tidak harmonis disebabkan karena :
 - a Bahwa Penggugat dan Tergugat sering cekcok karena Tergugat sering minum minuman keras sampai mabuk;
 - b Bahwa Tergugat sering keluar malam, nanti tengah malam baru pulang kerumah; Tergugat tidak menghargai keluarga dari Penggugat.
- 4 Bahwa pada awal bulan Agustus 2011, Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal karena Tergugat meninggalkan tempat kediaman bersama disebabkan karena Tergugat ditegur supaya jangan lagi mabuk-mabukan akan tetapi Tergugat tidak terima malah Tergugat merasa di usir dari rumah Penggugat yang hingga kini telah berlangsung kurang lebih 2 bulan lamanya;
- 5 Bahwa, selama pisah tempat tinggal Penggugat dan Tergugat tidak pernah lagi memberikan nafkah kepada Penggugat dan anak Penggugat;
- 6 Bahwa setelah pisah tempat tinggal Penggugat dan Tergugat pernah keluarga Penggugat mengusahakan untuk rukun, namun tidak berhasil;
- 7 Bahwa dengan keadaan rumah tangga seperti dijelaskan di atas antara Penggugat dan Tergugat tidak ada harapan untuk membina rumah tangga yang bahagia, dengan demikian gugatan cerai Penggugat telah memcnuht persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 8 Bahwa Penggugat sanggup membayar seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Berdasarkan segala apa yang diuraikan di atas, Penggugat mohon dengan hormat

agar kiranya Bapak Ketua Pengadilan Agama Takalar cq. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini berkenaan menjatuhkan putusan sebagai berikut:

PRIMER:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat.
2. Menjatuhkan talak satu Tergugat terhadap Penggugat.
3. Membebaskan biaya perkara menurut hukum.

SUBSIDER:

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain dalam hubungannya dengan perkara ini, maka mohon putusan yang seadil-adilnya.

Bahwa, pada hari-hari persiclangan yang telah ditetapkan, Penggugat datang menghadap sendiri di persidangan, sedangkan Tergugat tidak pernah datang menghadap dan tidak pula menyuruh orang lain menghadap sebagai wakil atau kuasanya yang sah, meskipun menurut berita acara panggilan jurusita pengganti tanggal 5 Oktober dan 14 Oktober 2011, Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut serta tidak hadimya tersebut bukan disebabkan suatu halangan yang sah maka perkara ini diperiksa secara verstek.

Bahwa majelis hakim telah berupaya menasehati Penggugat agar Penggugat mengurungkan niatnya untuk bercerai dengan Tergugat, namun tidak berhasil.

Bahwa Tergugat tidak pernah hadir dipersidangan maka proses mediasi tidak dapat dilaksanakan.

Bahwa selanjutnya dibacakan surat gugatan Penggugat tertanggal 27 September 2011 yang isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat.

Bahwa untuk meneguhkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan bukti-bukti sebagai berikut:

1. Bukti tertulis berupa sehelai fotokopi Kutipan Akta Nikah dari Kantor Urusan Agama Kecamatan =====, Kabupaten Takalar Nomor 55/4N/2006 tanggal 29 April 2006, bermeterai cukup dan distempel pos yang oleh majelis



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

hakim setelah dicocokkan dengan aslinya ternyata sesuai dengan aslinya, diberi Kode P.

2 Saksi-saksi yang telah memberikan keterangan secara terpisah dan dibawah sumpah masing-masing :

Saksi kesatu : =====, pada pokoknya menerangkan :

- Bahwa saksi mengenal Penggugat dan Tergugat karena saksi bersaudara dengan ibu kandung Penggugat.
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri
- Bahwa Penggugat dan Tergugat pernah hidup rukun tetapi belum dikaruniai anak .
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah orang tua Penggugat selama 1 tahun, lalu pindah kerumah sendiri yang sudah dibangun bersama selama kurang lebih 3 tahun
- Bahwa Penggugat dan Tergugat pernah rukun selama kurang lebih 4 tahun dan telah dikaruniai seorang anak.
- Bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak harmonis dan sudah pisah tempat tinggal.
- Bahwa penyebab Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal karena Penggugat dan Tergugat sering cekcok.
- Bahwa penyebab percekocokan karena Tergugat sering minum minuman keras dan sering keluar malam selain itu Tergugat juga tidak menghargai keluarga Penggugat seperti kalau perkawinan keluarga Penggugat, Tergugat tidak menghadiri tetapi kalau ada acara dikeluarganya Tergugat pergi menghadiri acara tersebut.
- Bahwa saksi pernah mendengar dan melihat Penggugat dan Tergugat bertengkar,
- Bahwa yang meninggalkan tempat kediaman bersama adalah Tergugat.
- Bahwa selama pisah tempat tinggal Tergugat tidak pernah menjenguk dan member nafkah kepada Penggugat dan anaknya,

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa selama pisah Penggugat dan Tergugat tidak pernah saling komunikasi bahkan Penggugat dan Tergugat sudah tidak saling memperdulikan lagi.
- Bahwa saksi pernah berusaha untuk merukunkan Penggugat dan Tergugat namun tidak berhasil.

Bahwa atas keterangan saksi pertama Penggugat tersebut, Penggugat menyatakan menerima dan membenarkannya.

Saksi kedua: =====, pada pokoknya menerangkan :

- Bahwa saksi mengenal Penggugat karena Penggugat adalah anak kandung saksi.
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri.
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal dirumah saksi selama 2 tahun, lalu pindah dirumah sendiri disamping rumah saksi,
- Bahwa Penggugat dan Tergugat pernah rukun dan telah dikaruniai seorang anak bernama =====, umur 4 tahun
- Bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak harmonis dan sudah pisah tempat tinggal sejak bulan Agustus 2011, sudah kurang lebih 2 bulan,
- Bahwa penyebab pisah tempat tinggal karena Penggugat dan Tergugat sering cekcok dan bertengkar.
- Bahwa penyebab Penggugat dan Tergugat sering cekcok dan bertengkar karena Tergugat sering minum minuman keras.
- Bahwa selain itu penyebab cekcoknya karena Tergugat sering pergi tanpa sepengetahuan Penggugat, Tergugat pergi jam 13.00 siang pulang jam 1 malam dan masuk rumah lewat jendela, Tergugat juga tidak menghargai keluarga Penggugat. Tergugat cerita kepada orang bahwa Tergugat umrah dengan uangnya sendiri padahal uangnya dari orang tua Penggugat.
- Bahwa saksi tidak melihat Tergugat minum minuman keras tetapi saksi melihat botol minuman dimobilnya dan dikamarnya bahkan orang tua Tergugat menyaksikan botol minuman tersebut.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa selama pisah Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada komunikasi dan sudah tidak saling mengunjungi bahkan sudah tidak saling memperdulikan lagi. Bahwa saksi pernah berupaya untuk merukunkan Penggugat dan Tergugat agar kembali membina rumah tangganya, akan tetapi tidak berhasil.

Bahwa atas keterangan saksi kedua Penggugat tersebut, Penggugat menyatakan menerima dan membenarkannya.

Bahwa selanjutnya Penggugat telah menyampaikan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya tetap pada dalil-dalil gugatannya dan mempertahankan bukti-bukti yang telah diajukan serta mengatakan tidak akan mengajukan sesuatu apapun lagi dan mohon putusan,

Bahwa untuk singkatnya uraian putusan ini, semua berita acara persidangan harus

dianggap telah termasuk dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini

TENTANGHUKUMNYA

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat pada pokoknya sebagaimana telah diuraikan di muka.

Menimbang, bahwa ternyata Tergugat meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan tidak datang menghadap tanpa alasan yang sah menurut hukum, dan Tergugat tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai kuasanya. Oleh karena itu, Tergugat harus dinyatakan tidak hadir dan perkara ini dapat diperiksa secara verstek atau tanpa hadirnya Tergugat.

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak hadir dalam persidangan, maka Majelis Hakim tidak dapat melakukan perdamaian dan upaya mediasi sebagaimana dikehendaki oleh pasal 82 ayat (1) dan (4) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 dan pasal 154 Rbg. serta pasal 131 Kompilasi Hukum Islam dan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2008. Walaupun demikian, Majelis Hakim sudah berupaya secara maksimal menasehati Penggugat agar bersabar dan kembali rukun dengan Tergugat, tetapi tidak berhasil.

Menimbang, bahwa Penggugat telah mengajukan gugatan cerai dengan dalil-dalil yang pada pokoknya bahwa, rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

harmonis lagi dan telah pisah tempat tinggal sejak bulan Agustus 2011 karena Penggugat dan Tergugat sering cekcok yang disebabkan karena Tergugat sering minum minuman keras sampai mabuk dan sering keluar malam, nanti tengah malam baru pulang kerumah juga Tergugat tidak menghargai keluarga Penggugat.

Menimbang, bahwa Penggugat untuk menguatkan dalil gugatannya telah menyerahkan bukti surat (bukti P) serta mengajukan dua orang saksi sebagaimana tersebut diatas yang masing-masing telah memberikan keterangannya secara terpisah dan dengan dibawah sumpah.

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P berupa akta otentik yang telah memenuhi syarat formil dan materil suatu bukti surat, sehingga mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat, maka terbukti antara Penggugat dan Tergugat telah dan masih terikat dalam pernikahan yang sah, olehnya itu Penggugat mempunyai kualitas sebagai pihak dalam perkara ini.

Menimbang, bahwa yang menjadi pokok masalah dalam perkara ini dan sangat urgen untuk dipertimbangkan terlebih dahulu adalah :

- 1 Apakah benar dalam rumah tangga Penggugat dengan Tergugat telah terjadi ketidak harmonisan sehingga berakibat pecahnya rumah tangga ?
- 2 Apa yang menjadi penyebab pecahnya rumah tangga tersebut ?
- 3 Apakah Penggugat dan Tergugat masih dapat dirukunkan kembali dalam sebuah rumah tangga atau tidak ?

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah mendengar keterangan saksi-saksi dari pihak keluarga dan/atau orang yang dekat dengan kedua belah pihak, yakni saksi =====, sebagai tante Penggugat dan saksi =====, sebagai ibu kandung Penggugat, sehingga telah terpenuhi maksud pasal 76 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 dan pasal 134 Kompilasi Hukum Islam.

Menimbang, bahwa dari saksi-saksi tersebut diperoleh keterangan mengenai keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami-istri yang sah, pernah hidup rukun dan telah dikaruniai seorang anak bernama =====.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa semula keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat berjalan rukun, tetapi sekarang sudah tidak harmonis lagi dan telah berpisah tempat tinggal sejak bulan Agustus 2011, karena antara Penggugat dan Tergugat sering bertengkar, disebabkan karena Tergugat sering minum minuman keras, sering keluar malam dan Tergugat tidak menghargai keluarga Penggugat.
- Bahwa saksi-saksi telah berusaha merukunkan Penggugat dan Tergugat, tetapi tidak berhasil.

Menimbang, bahwa kedua orang saksi Penggugat tersebut telah memberikan keterangan secara terpisah dan dengan di bawah sumpah serta keterangannya saling bersesuaian, antara satu dengan yang lainnya dan mendukung dalil-dalil gugatan Penggugat, sehingga keterangan saksi-saksi tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil suatu pembuktian saksi dan karenanya dapat diterima dan dipertimbangkan sebagai alat bukti yang sah dalam perkara ini.

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan saksi-saksi tersebut di atas maka Majelis telah dapat menemukan fakta hukum dalam persidangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami istri yang sah, pernah hidup rukun dan telah dikaruniai satu orang anak.
- Bahwa semula keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun-rukun saja tetapi kemudian rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat menjadi tidak harmonis serta sering terjadi perselisihan dan pertengkaran terus menerus yang sulit untuk dirukunkan kembali,
- Bahwa perselisihan dan pertengkaran Penggugat dan Tergugat yang terus menerus disebabkan karena Tergugat sering minum-minuman keras, Tergugat sering keluar malam dan tidak menghargai keluarga Penggugat.
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah pisah tempat tinggal sejak bulan Agustus 2011 sampai sekarang, tanpa ada nafkah dari Tergugat kepada Penggugat dan anaknya.
- Bahwa saksi-saksi telah berusaha merukunkan Penggugat dan Tergugat, tetapi tidak berhasil.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut, maka majelis hakim mempertimbangkan lebih lanjut, bahwa dalam kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah kehilangan cinta kasih dan ikatan lahir bathin yang kokoh serta telah terjadi konflik yang signifikan, khususnya konflik batiniah, sehingga rumah tangga Penggugat dan Tergugat berada dalam kondisi yang tidak kondusif dan benar-benar telah pecah (*broken marriage*) serta sulit untuk dirukunkan kembali.

Menimbang, bahwa dengan kondisi rumah tangga yang demikian, maka telah ternyata rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat telah tidak sesuai dan menyimpang dari tujuan dan hakikat perkawinan sebagaimana dimaksud Pasal 1 undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam, sebab rumah tangga yang terpisah tanpa saling memperdulikan antara keduanya membuat tidak lagi tercipta didalamnya suasana sakinah, mawaddah warahmah.

Menimbang, bahwa untuk terciptanya tujuan tersebut, maka unsur ikatan lahir/bathin atau rohani sangat berperan penting dan apabila unsur ini sudah tidak ada lagi seperti halnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat maka pada hakekatnya ikatan perkawinan tersebut telah terlepas dari sendi-sendinya.

Menimbang, bahwa dengan mencermati kondisi obyektif rumah tangga Penggugat dan Tergugat yang demikian itu, maka menurut majelis hakim, slusi (*way out*) yang terbaik adalah mengakhiri ikatan perkawinan antara Penggugat dan Tergugat melalui jalan perceraian, karena jika Penggugat dan Tergugat tetap dipaksakan untuk hidup rukun dalam suasana rumah tangga yang terpuruk, maka akibatnya hanya menjadi belenggu dan sia-sia belaka serta melahirkan kemudharatan yang lebih besar bagi Penggugat dan Tergugat.

Menimbang, bahwa berdasarkan pasal 39 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, perceraian hanya dapat dilakukan di depan sidang pengadilan setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak serta adanya cukup alasan bahwa antara suami-isteri itu tidak dapat rukun kembali dalam sebuah rumah tangga.

Menimbang, bahwa Majelis Hakim perlu mengemukakan dalil syar'i/doktrin ulama yang kemudian diambil alih sebagai pendapat Majelis sebagai berikut :



- 1 Kitab Tuhfatul Muhtaj Juz X halaman 164.

Artinya : "*Memutuskan perkara terhadap Tergugat yang tidak hadir adalah boleh, jika ada bukti*",

- 2 Manhaj al-Thullab, juz VI, halaman 346 sebagai berikut :

Artinya : "*Apabila telah memuncak ketidaksenangan seorang isteri kepada suaminya maka hakim (boleh) menceraikan suami-isteri itu dengan talak satu*".

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka majelis hakim berkesimpulan gugatan Penggugat telah terbukti dan memenuhi syarat/ alasan perceraian sebagaimana maksud ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam. Dengan demikian, gugatan Penggugat telah beralasan dan berdasarkan hukum, sehingga majelis hakim dapat mengabulkan gugatan Penggugat tanpa hadirnya Tergugat (verstek), dengan menjatuhkan talak satu bain shughra Tergugat terhadap Penggugat, sesuai ketentuan Pasal 149 R.Bg dan Pasal 11 ayat (2) huruf (c) Kompilasi Hukum Islam.

Menimbang, bahwa Penggugat dan Tergugat pernah rukun sebagai suami istri dan belum dikaruniai anak, maka berdasarkan Pasal 153 Kompilasi Hukum Islam, perceraian antara Penggugat dan Tergugat berakibat adanya masa tunggu (iddah).

Menimbang, bahwa oleh karena majelis hakim telah mengabulkan gugatan cerai Penggugat, dan demi tertibnya administrasi pencatatan telah terjadinya perceraian bagi warga negara RI dan untuk memenuhi ketentuan pasal 84 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 tahun 1989, maka majelis secara ex officio memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Takalar untuk menyampaikan salinan putusan kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan =====, Kabupaten Takalar, Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan =====, Kabupaten Takalar, dan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan =====,

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak hadir dalam persidangan, maka



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Majelis Hakim tidak dapat melakukan perdamaian dan upaya mediasi sebagaimana dikehendaki oleh pasal 82 ayat (1) dan (4) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 dan pasal 154 Rbg. serta pasal 131 Kompilasi Hukum Islam dan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2008. Walaupun demikian, Majelis Hakim sudah berupaya secara maksimal menasehati Penggugat agar bersabar dan kembali rukun dengan Tergugat, tetapi tidak berhasil dalam jangka waktu paling lambat 30 hari sejak putusan ini berkekuatan hukum tetap.

Menimbang, bahwa perkara aquo termasuk dalam bidang perkawinan sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 89 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah sebagaimana dalam Undang - Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, seluruh biaya yang timbul dalam perkara ini dibebankan kepada Penggugat.

Memperhatikan segala ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta berkaitan dengan perkara ini.

MENGADILI

- 1 Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak:hadir.
- 2 Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek.
- 3 Menjatuhkan talak satu bain shughra Tergugat (=====) terhadap Penggugat (=====).
- 4 Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Tak:alar untuk menyampaikan salinan putusan kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan =====, Kabupaten Takalar, Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan =====, Kabupaten Takalar dan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan ===== dalam jangka waktu paling lambat 30 hari sejak putusan ini berkekuatan hukum tetap.
- 5 Membebankan Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp 326.000,- (tiga ratus dua puluh enam ribu rupiah).



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Demikian putusan ini dijatuhkan pada hari Kamis tanggal 27 Oktober 2011 M. bertepatan tanggal 29 Dzulkaidah 1432 H. dalam musyawarah majelis hakim Pengadilan Agama Takalar, Mukrim, S.H. sebagai Ketua Majelis, Dra.Hj. Sulastris, S.H. dan Najmiah Sunusi, S.Ag., masing-masing sebagai Hakim Anggota dengan didampingi oleh Hj. Nurhayati Ribi, S.H sebagai Panitera Pengganti dan pada hari itu juga diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum dengan dihadiri oleh Penggugat tanpa dihadiri oleh Tergugat.

Hakim Anggota,

Ketua Majelis,

Dra. Hj. Sulastris, S.H

Mukrim, S.H

Najmiah Sunusi, S.Ag.

Panitera Pengganti,

Hj. Nurhayati Ribi, S.H

Perincian Biaya Perkara :

- | | | |
|---|---|----------------------|
| 1 | Biaya Pendaftaran | : Rp. 30.000,- |
| 2 | Biaya ATK Perkara | : Rp. 50.000,- |
| 3 | Biaya Panggilan | : Rp. 235.000,- |
| 4 | Redaksi | : Rp. 5.000,- |
| 5 | <u>Biaya Meterai</u> | <u>: Rp. 6.000,-</u> |
| | Jumlah | : Rp. 326.000,- |
| | (tiga ratus dua puluh enam ribu rupiah) | |